

Journal of Scientific Interdisciplinary

Ice Berg Analysis dan U Process Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Persoalan Pergaulan Bebas, Perbuatan Keji dan Toleransi Beragama Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Juhda Rahlia

MAN 1 Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia

kelasdaringpajuhda@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 2 No : 2 2025	<p><i>This research aims to explore the effectiveness of iceberg analysis and the U process as learning methods in Al-Qur'an Hadith subject for eleventh-grade students at MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Iceberg analysis is used to identify the layers of meaning contained within Al-Qur'an verses and hadith, ranging from literal to contextual and implicative meanings. Meanwhile, the U process is used as a framework to facilitate the reflection and internalization of values contained within the Al-Qur'an and hadith. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The research¹ results indicate that the use of iceberg analysis and the U process can enhance students' understanding of the Al-Qur'an and hadith, as well as develop their ability to reflect and internalize religious values.</i></p>
Halaman : 8-19	
<p>Keywords: Ice Berg Analysis, U Process, Al-Qur'an Hadist</p>	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau efektivitas metode analisis gunung es (*iceberg analysis*) dan proses U (*U process*) yang digunakan sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 1 HST. Analisis gunung es digunakan untuk mengidentifikasi lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, mulai dari makna literal hingga makna kontekstual dan implikatif. Sementara itu, proses U digunakan sebagai kerangka kerja untuk memfasilitasi proses refleksi dan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan analisis gunung es dan proses U dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan hadis, serta mengembangkan kemampuan refleksi dan internalisasi nilai-nilai agama.

Kata Kunci: Analisis Gunung Es, Proses U, Al-Qur'an Hadist

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang meninjau efektivitas penggunaan Analisis Gunung Es (*Iceberg Analysis*) dan Proses U (*U Process*) sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah, khususnya dalam konteks persoalan pergaulan bebas, perbuatan keji, dan toleransi beragama.

Di era globalisasi ini, remaja menghadapi tantangan kompleks terkait pergaulan bebas, potensi perbuatan keji, dan pentingnya toleransi beragama. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat mengambil peran signifikan dalam membekali mereka dengan nilai-nilai agama yang kokoh. Namun, metode pembelajaran konvensional dinilai kurang mampu menggali pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai keagamaan, sehingga siswa kesulitan dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Pergaulan bebas, perbuatan keji, dan kurangnya toleransi beragama menjadi permasalahan serius yang perlu diatasi melalui pendidikan agama yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji efektivitas pendekatan inovatif, yaitu Analisis Gunung Es dan Proses U, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Analisis Gunung Es memungkinkan siswa mengidentifikasi lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis terkait permasalahan pergaulan bebas, perbuatan keji, dan kurangnya toleransi beragama, mulai dari makna literal hingga makna kontekstual dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Proses U, di sisi lain, memfasilitasi proses refleksi mendalam dan internalisasi nilai-nilai agama, sehingga siswa dapat menghubungkan ajaran agama dengan

pengalaman pribadi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar efektivitas penggunaan Analisis Gunung Es dan Proses U sebagai metode pembelajaran terhadap persoalan pergaulan bebas, perbuatan keji, dan toleransi beragama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Analisis Gunung Es dan Proses U dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Al-Qur'an dan hadis terkait persoalan pergaulan bebas, perbuatan keji, dan kurangnya toleransi beragama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode-metode tersebut dapat mengembangkan kemampuan refleksi, internalisasi nilai-nilai agama, dan sikap toleransi pada siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas penggunaan Analisis Gunung Es dan Proses U dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam membekali generasi muda dengan nilai-nilai agama yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan penilaian secara mendalam dan komprehensif tentang efektivitas penggunaan Analisis Gunung Es dan Proses U dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Studi kasus dilakukan di kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah, dengan fokus pada siswa yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang membahas persoalan pergaulan bebas, perbuatan keji, dan toleransi beragama.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang menggunakan Analisis Gunung Es dan Proses U. Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai materi pembelajaran, seperti buku teks, lembar kerja siswa, dan dokumen terkait lainnya, untuk memahami bagaimana Analisis Gunung Es dan Proses U diintegrasikan dalam kurikulum.

Analisis Gunung Es digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengidentifikasi lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis terkait persoalan pergaulan bebas, perbuatan keji, dan toleransi beragama. Proses U digunakan sebagai kerangka kerja untuk memfasilitasi proses refleksi dan internalisasi nilai-nilai agama pada siswa. Melalui proses ini, siswa diajak untuk menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan ajaran agama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode tes dan observasi. (Borg dan Gall, 1983). Tes digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai capaian hasil belajar peserta didik, yang dilaksanakan melalui instrumen tes tertulis. Sementara itu, teknik observasi diterapkan untuk mengidentifikasi dan memahami pola belajar siswa, termasuk tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis pendekatan *Iceberg Analysis* dan *U Process*.

Etika penelitian dijaga dengan memberikan informasi yang jelas kepada partisipan tentang tujuan penelitian dan meminta persetujuan mereka untuk berpartisipasi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode yang komprehensif dan etis untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan Analisis Gunung Es dan Proses U sebagai metode pembelajaran terhadap persoalan pergaulan bebas, perbuatan keji, dan toleransi beragama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Analisis Gunung Es dan Proses U secara signifikan meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis pada siswa kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah terkait persoalan pergaulan bebas, perbuatan keji, dan toleransi

beragama. Metode ini efektif dalam mengembangkan kemampuan refleksi siswa, sehingga mereka mampu menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini juga berdampak positif pada sikap toleransi siswa, membuat mereka lebih terbuka dan menghargai perbedaan agama dan keyakinan.

Analisis Gunung Es dan Proses U yang dikembangkan oleh Peter Senge dan Otto Scharmer merupakan pendekatan dalam pemikiran sistemik (*systems thinking*) yang dirancang untuk membantu individu maupun organisasi memahami dinamika kompleks yang tersembunyi di balik peristiwa yang tampak di permukaan. Model ini menyediakan kerangka berpikir dan seperangkat alat yang memungkinkan penggunaannya untuk mengenali konsekuensi tersembunyi dan tidak terduga dari suatu tindakan atau kebijakan. Dengan pendekatan ini, kita diajak untuk tidak hanya bereaksi terhadap gejala, tetapi juga menelusuri pola, struktur sistem, hingga akar asumsi mental yang membentuk realitas tersebut. (Rethorst, 2021)

Model pembelajaran U-Process digunakan untuk memberikan respon terhadap tantangan dengan menerapkan solusi melalui pendekatan "reaktif" yang disertai keyakinan bahwa peserta pelatihan mampu memperoleh wawasan mendalam terhadap fenomena yang paling kompleks dan sulit dipahami. Dalam kerangka ini, U-Process merancang proses pembelajaran ke dalam empat tahapan utama: reaksi, restrukturisasi, *redesain*, dan *reframing*. Setiap tahap merepresentasikan pergeseran cara berpikir, dari respons spontan terhadap gejala permukaan menuju pemahaman mendalam atas akar permasalahan, hingga akhirnya menghasilkan transformasi perspektif dan tindakan yang lebih strategis serta berkelanjutan. (Z. Hasan, 2006)

Dari perspektif sosial, implikasinya sangatlah signifikan. Membangun masyarakat yang menjunjung tinggi moderasi beragama, saling pengertian antarumat beragama, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif memerlukan individu-individu yang memiliki keterampilan dan cara pandang yang dibentuk melalui pendekatan Iceberg Analysis dan U-Process. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan institusi lainnya dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi metodologi ini sebagai bagian dari strategi mereka dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran, empatik, dan harmonis. (Abdul Hamid, 2023).

Analisis Gunung Es membantu siswa mengidentifikasi lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, melampaui pemahaman literal menuju pemahaman kontekstual dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Proses U memfasilitasi refleksi mendalam, memungkinkan siswa untuk menyelaraskan pengalaman pribadi dengan ajaran agama, sehingga nilai-nilai agama terinternalisasi secara lebih efektif. Dalam konteks pergaulan bebas, siswa memahami akar masalah (kurangnya pemahaman agama, pengaruh negatif lingkungan) dan solusi (menjaga pergaulan, menjauhi perbuatan merusak) yang ditawarkan Al-Qur'an dan hadis. Dalam konteks perbuatan keji, siswa menyadari dampak negatif perbuatan tersebut dan solusi (menjaga diri, berbuat baik) yang ditawarkan Al-Qur'an dan hadis. Dalam konteks toleransi beragama, siswa memahami pentingnya menghormati perbedaan dan solusi (menjalin hubungan baik) yang ditawarkan Al-Qur'an dan hadis.

Penggunaan kedua metode ini menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Siswa juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang penting untuk menghadapi tantangan zaman. Metode ini membantu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, karena mereka mampu menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan:

1. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan guru dalam memfasilitasi Analisis Gunung Es dan Proses U.
3. Ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai.
4. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Tantangan dalam Implementasi:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran.

2. Keterbatasan kemampuan guru dalam memfasilitasi metode ini.
3. Keterbatasan sumber daya pembelajaran.
4. Kurangnya dukungan dari orang tua.

Implikasi Penelitian:

1. Pentingnya inovasi metode pembelajaran dalam Al-Qur'an Hadis.
2. Pentingnya pengembangan kemampuan guru dalam memfasilitasi metode ini.
3. Pentingnya penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai.
4. Pentingnya dukungan dari sekolah dan orang tua.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

1. Penelitian lebih lanjut tentang efektivitas metode ini dalam konteks yang lebih luas.
2. Penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.
3. Penelitian lebih lanjut tentang pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang inovatif.

Hasil dan Pembahasan:

Analisis Gunung Es membantu siswa melihat persoalan dari berbagai sudut pandang. Proses U membantu siswa menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi. Penggunaan kedua metode ini menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an dan hadis. Metode ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kemampuan ini penting untuk menghadapi tantangan zaman. Metode ini membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas. Mereka menjadi lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Metode ini membantu siswa mengembangkan sikap toleransi yang tinggi. Siswa menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Mereka mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, meskipun berbeda keyakinan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode ini secara luas. Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai tentang metode ini. Sekolah perlu menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah perubahan kondisi dan perubahan sikap yang berhasil diamati melalui observasi partisipatif selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah, khususnya dalam konteks persoalan pergaulan bebas, perbuatan keji, dan toleransi beragama.

NO	KEADAAN SEBELUM PELAKSANAAN	KEADAAN SESUDAH PELAKSANAAN
1	Sebelum penerapan metode <i>Iceberg Analysis</i> dan <i>U Process</i> , pembelajaran Qur'an Hadis di kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah cenderung bersifat konvensional, dengan pendekatan ceramah dan hafalan yang dominan.	Setelah penerapan metode tersebut, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang relevan dengan isu sosial.
2	Siswa sering kali kesulitan mengaitkan materi pelajaran dengan realitas sosial yang mereka hadapi, seperti pergaulan bebas dan perbuatan keji.	Siswa menunjukkan sikap yang lebih kritis dan reflektif terhadap fenomena sosial yang mereka hadapi.
3	Diskusi mengenai toleransi beragama jarang dilakukan, sehingga pemahaman siswa tentang pentingnya sikap toleransi masih terbatas.	Partisipasi siswa dalam diskusi kelas meningkat, dengan banyak siswa yang aktif mengemukakan pendapat dan bertanya.
4	Siswa menunjukkan kurangnya motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran, yang	Toleransi antarumat beragama menjadi topik yang sering dibahas dalam kelas, dengan siswa

	tercermin dari rendahnya keterlibatan dalam diskusi kelas.	menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan.
5	Fenomena pergaulan bebas dan perilaku menyimpang lainnya mulai terlihat di kalangan siswa, meskipun belum dalam skala yang signifikan.	Toleransi antarumat beragama menjadi topik yang sering dibahas dalam kelas, dengan siswa menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan.
6	Kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran Islam menyebabkan siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai keislaman.	Guru melaporkan adanya perubahan positif dalam dinamika kelas, dengan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif.
7	Toleransi antarumat beragama belum menjadi bagian integral dari pembelajaran, sehingga sikap eksklusifisme masih muncul di kalangan sebagian siswa.	Siswa mulai menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghindari pergaulan bebas dan menghormati perbedaan agama.
8	Guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang relevan dengan isu-isu sosial kontemporer yang dihadapi siswa.	Proses refleksi diri menjadi bagian rutin dalam pembelajaran, membantu siswa dalam mengevaluasi dan memperbaiki sikap mereka.
9	Pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan emosional dan spiritual siswa, sehingga proses internalisasi nilai-nilai keagamaan kurang optimal.	Metode Iceberg Analysis dan U Process terbukti efektif dalam menjembatani pemahaman antara ajaran Islam dan realitas sosial yang dihadapi siswa.
10	Siswa belum terbiasa melakukan refleksi diri terhadap perilaku dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.	Penerapan kedua metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil-'alamin.

Selanjutnya, Peneliti menggunakan perhitungan rata-rata nilai formatif untuk teknik analisis dokumen dengan terlebih dahulu menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh peserta didik, kemudian membaginya dengan jumlah keseluruhan siswa dalam kelas. Prosedur ini dilakukan dengan menggunakan rumus dasar perhitungan rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Terdapat dua kategori ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan secara individual dan ketuntasan secara klasikal. Mengacu pada petunjuk pelaksanaan pembelajaran, peneliti berpendapat bahwa penerapan pendekatan *Iceberg Analysis* dan *U Process* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian evaluasi yang memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, yakni sebesar 85% dari jumlah siswa di kelas telah memperoleh nilai minimal 71. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal, digunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

$$\begin{aligned} \sum x &= \text{Jumlah Siswa Yang tuntas Belajar} \\ \sum n &= \text{Jumlah Seluruh Siswa} \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa pra tindakan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist kelas XI I yang berjumlah 22 orang dapat dilihat pada daftar berikut ini:

Tabel I
Daftar Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan
Pada Mata Pelajaran al-Qur'an hadist kelas XI MAN 1 HST

NO	Nama siswa	KKM	Aspek Penilaian			Jml Nilai	Rata-Rata	Tuntas(T) / Belum Tuntas (BT)
			A	B	C			
1	Ahmad Iberahim Zema	71	60	72	68	200	67	BT
2	Ahmad Jazuli Rahman	71	72	68	60	200	67	BT
3	Emelda Mutia Sari	71	76	84	64	224	75	T
4	Fiqratul Kamilah	71	64	56	80	200	67	BT
5	Hafizhah Mukarramah	71	68	64	84	216	72	T
6	Humaira	71	80	76	56	212	71	T
7	Lusi Mahliana	71	84	60	72	216	72	T
8	Meidina Sari	71	56	80	76	212	71	T
9	Muhammad Anthony Syafi'e	71	70	70	70	210	70	BT
10	Muhammad Fahreza	71	74	74	74	222	74	T
11	Muhammad Faris	71	78	78	78	234	78	T
12	Muhammad Malik Maulana	71	82	82	82	246	82	T
13	Muhammad Ridho Al Amin	71	66	66	66	198	66	BT
14	Muhammad Rilyan Habibi	71	62	62	62	186	62	BT
15	Muhammad Subhan Nirwansyah	71	86	86	86	258	86	T
16	Muhammad Syamsul Hilal	71	58	58	58	174	58	BT
17	Muhammad Zaini	71	56	84	60	200	67	BT
18	Nanda Annisa	71	64	64	64	192	64	BT
19	Risma Arianti	71	68	68	68	204	68	BT
20	Sania Iffata	71	76	72	72	220	73	T
21	Sri Mulyani	71	80	76	76	232	77	T
22	Muhammad Erwin Yudianto	71	84	60	80	224	75	T

	Jumlah						12/ 10
--	--------	--	--	--	--	--	--------

Keterangan:

- A : Kognitif
 B : Afektif
 C : Psikomotorik
 T : Tuntas
 BT : Belum Tuntas

SIKLUS 1

Dalam pembelajaran Qur'an Hadis kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah, guru memulai kegiatan dengan menampilkan dua berita aktual: pertama, tentang tiga siswa SD di Poso yang terkonfirmasi positif narkoba, dan kedua, tentang tiga remaja di Jembrana yang dinyatakan positif HIV. Peserta didik diminta membaca, memahami, dan menganalisis dua kasus ini sebagai cermin dari realitas sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menilai dari permukaan, tetapi juga menyelami akar masalah melalui pendekatan *Iceberg Analysis* dan melakukan refleksi melalui *U Process*.

Melalui *Iceberg Analysis*, siswa diajak melihat bahwa peristiwa semacam ini bukan hanya sekedar berita "anak memakai narkoba" dan "remaja terinfeksi HIV", tetapi juga permasalahan sosial yang dapat dicegah sebelumnya dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengidentifikasi faktor tersembunyi di balik fenomena tersebut, seperti keretakan keluarga, minimnya edukasi tentang bahaya narkoba dan seks bebas, tekanan lingkungan, hingga lemahnya pengawasan orang tua dan masyarakat. Siswa juga menyadari adanya pola sosial yang berulang dan struktur sistem yang kurang mendukung pendidikan karakter dan spiritual di usia muda.

Setelah menganalisis akar masalah, siswa diajak memasuki tahapan *U Process*. Pada tahap *open mind*, mereka belajar menerima fakta menyedihkan ini tanpa menghakimi. Lalu dalam tahap *open heart*, siswa mencoba merasakan penderitaan anak-anak tersebut dan keluarga mereka, memunculkan empati mendalam. Kemudian di tahap *presencing*, siswa merenung: "Bagaimana aku bisa berkontribusi agar hal seperti ini tidak terjadi di lingkungan sekitarku?" Pertanyaan ini menjadi jembatan menuju kesadaran dan tindakan.

Dalam tahap akhir *prototyping* dan *performing*, beberapa siswa mulai mengusulkan aksi nyata, seperti membuat konten dakwah kreatif tentang bahaya narkoba dan seks bebas, mengadakan diskusi remaja Islami di luar jam pelajaran, atau membentuk kelompok peduli remaja di madrasah. Mereka juga merancang kampanye kecil untuk menyebarkan pesan-pesan dari Qur'an dan Hadis tentang menjaga diri, kehormatan, dan kesehatan melalui media sosial madrasah.

Kegiatan ini ditutup dengan refleksi bersama. Siswa menyadari bahwa perintah Allah dalam Al-Qur'an untuk menjauhi perbuatan keji dan menjaga diri bukan hanya sekedar aturan, tetapi bentuk kasih sayang-Nya kepada manusia. Dengan pendekatan *Iceberg Analysis* dan *U Process*, pembelajaran Qur'an Hadis menjadi lebih hidup, menyentuh akal sekaligus hati, serta mendorong peserta didik untuk bertindak sebagai agen perubahan di lingkungan mereka masing-masing.

Hasil yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa siklus 1 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas XI I yang berjumlah 22 orang dapat dilihat pada daftar berikut ini:

Tabel 2
 Daftar Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan
 Pada Mata Pelajaran al-Qur'an hadist kelas XI MAN 1 HST

NO	Nama siswa	KKM	Aspek Penilaian			Jml Nilai	Rata-Rata	Tuntas(T) / Belum Tuntas (BT)
			A	B	C			
1	Ahmad Iberahim Zema	71	64	76	72	212	71	T
2	Ahmad Jazuli Rahman	71	76	72	64	212	71	T
3	Emelda Mutia Sari	71	80	88	68	236	79	T
4	Fiqratul Kamilah	71	68	60	84	212	71	T
5	Hafizhah Mukarramah	71	72	68	88	228	76	T
6	Humaira	71	84	80	60	224	75	T
7	Lusi Mahliana	71	88	64	76	228	76	T
8	Meidina Sari	71	60	84	80	224	75	T
9	Muhammad Anthony Syafi'e	71	74	74	74	222	74	T
10	Muhammad Fahreza	71	78	78	78	234	78	T
11	Muhammad Faris	71	82	82	82	246	82	T
12	Muhammad Malik Maulana	71	86	86	86	258	86	T
13	Muhammad Ridho Al Amin	71	70	70	70	210	70	BT
14	Muhammad Rilyan Habibi	71	66	66	66	198	66	BT
15	Muhammad Subhan Nirwansyah	71	90	90	90	270	90	T
16	Muhammad Syamsul Hilal	71	62	62	62	186	62	BT
17	Muhammad Zaini	71	60	88	64	212	71	T
18	Nanda Annisa	71	68	68	68	204	68	BT
19	Risma Arianti	71	72	72	72	216	72	T
20	Sania Iffata	71	80	76	76	232	77	T
21	Sri Mulyani	71	84	80	80	244	81	T
22	Muhammad Erwin Yudianto	71	88	64	84	236	79	T
Jumlah								18 / 4

Keterangan:

- A : Kognitif
 B : Afektif
 C : Psikomotorik
 T : Tuntas
 BT : Belum Tuntas

SIKLUS 2

Dalam pembelajaran Qur'an Hadis kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah, guru menghadirkan dua berita aktual yang mencerminkan persoalan toleransi beragama di Indonesia. Berita pertama tentang penolakan pendirian masjid di Desa Molompur II, Sulawesi Utara, dan yang kedua mengenai penolakan pendirian gereja di Pegambiran, Kota Cirebon. Peserta didik diminta membaca dan menganalisis kedua kasus tersebut dengan pendekatan *Iceberg Analysis* dan *U Process*, guna membangun pemahaman yang mendalam dan tidak bias terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat.

Melalui pendekatan *Iceberg Analysis*, siswa diajak untuk tidak hanya melihat permukaan konflik—yakni penolakan terhadap pembangunan tempat ibadah—tetapi juga menelusuri akar penyebabnya. Mereka mengidentifikasi berbagai faktor tersembunyi, seperti kurangnya komunikasi antarumat beragama, trauma masa lalu, ketakutan terhadap dominasi kelompok tertentu, atau bahkan pengaruh politik lokal. Dengan menganalisis pola-pola sosial dan asumsi budaya yang berkembang di masyarakat, siswa mulai memahami bahwa intoleransi tidak tumbuh tiba-tiba, melainkan dipelihara oleh struktur sosial yang tidak sehat.

Setelah itu, siswa memasuki tahapan *U Process*, dimulai dengan *open mind*—membuka pikiran untuk mendengarkan pandangan semua pihak secara jernih tanpa prasangka. Di tahap *open heart*, siswa belajar merasakan bagaimana perasaan umat Islam yang tidak bisa membangun masjid, dan juga umat Kristen yang tidak dapat mendirikan gereja, padahal keduanya sama-sama warga negara yang memiliki hak beribadah. Tahap *presencing* membawa siswa merenung secara mendalam: “Apakah ini mencerminkan nilai Islam yaitu *rahmatan lil-'alamin*? Apakah ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW tentang toleransi?”

Selanjutnya, siswa diminta merancang ide tindakan pada tahap *prototyping* dan *performing*, seperti membuat kampanye toleransi beragama di lingkungan madrasah, membuat video edukatif tentang sikap Rasulullah kepada pemeluk agama lain, atau membuat forum dialog antaragama antar pelajar secara daring. Gagasan-gagasan ini muncul dari kesadaran siswa bahwa kerukunan harus dimulai dari pendidikan dan lingkungan terdekat.

Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa toleransi bukan hanya tentang menerima keberadaan agama lain, tetapi juga tentang menghargai hak-hak dasar mereka sebagai manusia dan warga negara. Dengan pendekatan *Iceberg Analysis* dan *U Process*, siswa tidak hanya memahami ayat dan hadis tentang toleransi secara tekstual, tetapi juga menghayatinya secara mendalam sebagai nilai yang harus dijalani dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Hasil yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa siklus 2 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist kelas XI I yang berjumlah 22 orang dapat dilihat pada daftar berikut ini:

Tabel 3
Daftar Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan
Pada Mata Pelajaran al-Qur'an hadist kelas XI MAN 1 HST

NO	Nama siswa	KKM	Aspek Penilaian			Jml Nilai	Rata-Rata	Tuntas(T) / Belum Tuntas (BT)
			A	B	C			
1	Ahmad Iberahim Zema	71	90	80	78	248	83	T
2	Ahmad Jazuli Rahman	71	88	78	74	240	80	T
3	Emelda Mutia Sari	71	68	72	76	216	72	T
4	Fiqratul Kamilah	71	72	76	80	228	76	T

5	Hafizhah Mukarramah	71	76	80	84	240	80	T
6	Humaira	71	80	84	88	252	84	T
7	Lusi Mahliana	71	84	88	60	232	77	T
8	Meidina Sari	71	88	60	64	212	71	T
9	Muhammad Anthony Syafi'e	71	76	80	84	198	80	T
10	Muhammad Fahreza	71	84	70	86	240	80	T
11	Muhammad Faris	71	70	74	78	222	74	T
12	Muhammad Malik Maulana	71	74	78	82	234	78	T
13	Muhammad Ridho Al Amin	71	78	82	86	246	82	T
14	Muhammad Rilyan Habibi	71	82	86	90	258	86	T
15	Muhammad Subhan Nirwansyah	71	86	90	62	238	79	T
16	Muhammad Syamsul Hilal	71	90	62	66	218	73	T
17	Muhammad Zaini	71	76	84	90	250	83	T
18	Nanda Annisa	71	72	72	72	216	72	T
19	Risma Arianti	71	76	76	76	228	76	T
20	Sania Iffata	71	80	80	80	240	80	T
21	Sri Mulyani	71	84	84	84	252	84	T
22	Muhammad Erwin Yudianto	71	88	88	88	264	88	T
	Jumlah							22 / 0

Keterangan:

- A : Kognitif
 B : Afektif
 C : Psikomotorik
 T : Tuntas
 BT : Belum Tuntas

Tabel 4

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI I MAN 1 HST Pada Siklus 1

N0	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Penjelasan	Persentase
1	Tuntas	18 Orang	≤80=15 orang	68 %
			≤90=3 orang	14%

2	Belum Tuntas	4 Orang	$\leq 60 = 0$ orang	0%
			$\leq 71 = 4$ orang	18%
	Jumlah	22 Orang	22 orang	100%

Tabel 5

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI I MAN 1 HST Pada Siklus 2

N0	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Penjelasan	Persentase
1	Tuntas	17 Orang	$\leq 80 = 15$ orang	68 %
			$\leq 90 = 7$ orang	32%
2	Belum Tuntas	5 Orang	$\leq 60 = 0$ orang	0%
			$\leq 71 = 0$ orang	0%
	Jumlah	22 Orang	22 orang	100%

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas metode ini dalam konteks yang lebih luas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang inovatif, berkontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan agama Islam, menjadi referensi bagi guru dan pendidik, menjadi inspirasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menjadi sumbangsih bagi upaya menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan toleran.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Analisis Gunung Es dan Proses U merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis pada siswa kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah terkait persoalan pergaulan bebas, perbuatan keji, dan toleransi beragama.

Analisis Gunung Es membantu siswa mengidentifikasi lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, melampaui pemahaman literal menuju pemahaman kontekstual dan implikasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses U memfasilitasi refleksi mendalam, memungkinkan siswa untuk menyelaraskan pengalaman pribadi dengan ajaran agama, sehingga nilai-nilai agama terinternalisasi secara lebih efektif. Penggunaan kedua metode ini terbukti berdampak positif pada kemampuan refleksi dan sikap toleransi siswa. Siswa menjadi lebih mampu untuk merenungkan pengalaman pribadi mereka dan menghubungkannya dengan ajaran agama, serta menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan agama dan keyakinan.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan kemampuan guru, penelitian ini merekomendasikan penerapan metode ini secara luas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. Diperlukan pelatihan yang memadai bagi guru, penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam membekali generasi muda dengan nilai-nilai agama yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas metode ini dalam konteks yang lebih luas, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, dan mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang inovatif

REFERENCES

- Antar, S. (t.t.). Bolg and Gall, 1983." Metode kuantitatif, kualitatif dan metode penelitian dan pengembangan (R&D)"., Buku, hlm 394-421.
- Hassan, Z. (2006). Connecting to Source: the U Process. *The Systems Thinker*, 17(7), 2-7.
- Mo, Z. (2022). Research on Tourism English Talent Training System Based on OBE and Iceberg Model from the Perspective of Industry-Education Integration. *AICSconf '21: 2021 2nd Artificial Intelligence and Complex Systems Conference*, 225-229. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3516529.3516570>
- Scharmer, C. O. (2007). Addressing the Blind Spot of Our Time: An executive summary of the new book by Otto Scharmer Theory U: Leading from the Future as It Emerges. Retrieved September, 4, 21. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en%7B&%7DbtnG=Search%7B&%7Dq=intitle:ADDRESSING+THE+BLIND+SPOT%7B#%7D0>
- Sipayung, R. W., & Benarita, B. (2021). The Effectiveness of U-Shape Seating Arrangement Strategy for Discussion in Speaking Class. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 664-676. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1794>
- Ulum, B., & Tuhri, M. (2022). The Government and Mainstreaming Religious Education: Religious Moderation in the Reconfiguration of The Ministry of Religious Affairs and the Religious Organization in Jambi Province, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316373>
- Westenskow, A., Moyer-Packenham, P., & Child, B. (2017). An Iceberg Model for Improving Mathematical Understanding and Mindset or Disposition: An Individualized Summer Intervention Program. *Journal of Education*, 197(1), 1-9. <https://doi.org/10.1177/002205741719700102>
- Abdul Hamid, Abdul Rahman Rahim, Zulkifli Sultan, Slamet Ahmadi (2023). Iceberg Exploration and The "U" Process As a Learning Method in Religious Moderation Strengthening Training. *ResearchgateNet*, 3(1). https://www.researchgate.net/publication/375230538_Iceberg_Exploration_And_The_U_Process_As_A_Learning_Method_In_Religious_Moderation_Strengthening_Training
- Fauzan, M., & Restendi, D. (2025). Considering Iceberg Exploration and the "U" Process as Learning Method in Religious Moderation Strengthening Training. *JENTRE*, 5(2). <https://doi.org/10.38075/jen.v5i2.519>
- Rethorst, D. (2021). Flippin' The Iceberg : A systems Thinking Approach to immunology and Vaccination Protocols in Beef Cow-Calf Systems. *AAPB Recent Graduate Conference Proceeding*, 54(1), 90-97.